

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA PADA PROFITABILITAS KOPERASI SERBA USAHA

Dewa Putu Kumara¹
I Dewa Gde Dharma Saputra²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: kumara.dewa16@yahoo.co.id / telp: +62 82 236 338 478

²Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Koperasi adalah badan hukum yang menjalankan usaha dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Penebel Tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial perputaran aktiva lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *profitabilitas, PAL, PAT, PTA, PMK*

ABSTRACT

Cooperative is a legal entity that does business with aim of improving the welfare of members and surrounding communities. This research aims to determine the effect of current assets turnover, fixed assets turnover, total assets turnover, and working capital assets turnover on profitability Koperasi Serba Usaha in Kecamatan Penebel in 2010 to 2012. The analysis method used is multiple linear regressions. The results of hypothesis-tests found that partially the current assets turnover has a negative significant effect on profitability, total assets turnover has a positive significant effect on profitability and working capital turnover has a negative significant effect on.

Keywords: *profitability, CAT, FAT, TAT, WCT*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 mendeskripsikan koperasi sebagai badan hukum dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, guna memenuhi kebutuhan bersama sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi mengusung tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Karena itu

pemberdayaan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi.

Pada era globalisasi saat ini, koperasi harus mampu meningkatkan kinerja melalui efisiensi operasional usaha guna mengoptimalkan profit untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usahanya. Owolabi dan Alu (2012) mengungkapkan sebuah bisnis idealnya membutuhkan sumber daya yang cukup untuk menjamin kelangsungan usaha dan memastikan bahwa sumber daya tersebut dimanfaatkan secara optimal guna meningkatkan profitabilitas dan kinerja secara keseluruhan.

Pada kenyataannya banyak koperasi kesulitan mempertahankan eksistensinya dalam persaingan dengan bentuk usaha lain, khususnya dengan usaha sejenis. Hal ini dikarenakan koperasi terlalu bergantung pada pemerintah, sehingga koperasi bersifat manja dan tidak mandiri. Disamping itu manajemen koperasi belum profesional, dikarenakan pengurus dan anggotanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini berakibat pada sulitnya pemberdayaan dan pengembangan koperasi untuk mewujudkan koperasi yang kuat dan mandiri.

Fenomena tersebut banyak terjadi di tiap daerah dewasa ini, salah satunya di Kecamatan Penebel, Tabanan, dimana banyak koperasi sudah tidak aktif lagi menjalankan usahanya. Koperasi di Kecamatan Penebel yang sudah tidak aktif terbanyak ada pada koperasi serba usaha sehingga perlu dilakukan penelitian pada koperasi serba usaha untuk menanggulangi masalah tersebut. Beberapa koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel yang masih aktif memiliki profitabilitas yang cenderung berfluktuasi. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dari efisiensi aktivitas operasinya (Kautsari, 2013). Informasi mengenai profitabilitas sangat berguna dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan perubahan potensial pada sumber daya ekonomi sehingga perusahaan akan mampu memegang kendali di masa depan (Burja, 2011).

Gambaran mengenai perkembangan tingkat profitabilitas koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel periode tahun 2010-2012 dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Dari tabel 1 diketahui bahwa rasio profitabilitas (*earning power of total investment*) koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel memperlihatkan tren yang cenderung berfluktuasi selama kurun waktu 2010 hingga 2012. Perkembangan profitabilitas 12 koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel dari tahun 2010 ke 2011, 8 diantaranya yakni koperasi Sedana Perapta, koperasi Werdi Sedana Merta, koperasi Maju Jaya, koperasi Drupadi, koperasi Artha Mandiri, koperasi Windhu Sedana, koperasi Dana Smerti dan koperasi Gedong Artha mengalami penurunan, sedangkan 4 koperasi serba usaha lainnya yakni koperasi Tunjung Sari, koperasi Purwa Kanti, koperasi Aneka Karya, dan koperasi Sri Mukti mengalami peningkatan. Selanjutnya dari tahun 2011 ke 2012, perkembangan profitabilitas koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel 2 diantaranya yakni koperas Aneka Karya dan koperasi mengalami penurunan, 7 koperasi yakni koperasi Drupadi, koperasi Tunjung Sari, koperasi Purwa Kanti, koperasi Artha Mandiri, koperasi Windhu Sedana, koperasi Dana Smerti dan koperasi Gedong Artha mengalami peningkatan dan 3 koperasi lainnya yakni koperasi Sedana Perapta, koperasi Werdi Sedana Merta dan koperasi Maju Jaya tidak mengalami perubahan.

Tabel 1.
Perkembangan Tingkat Profitabilitas Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Penebel Tahun 2010-2012

No	Nama Koperasi	Tahun	Profitabilitas	Perkembangan	Keterangan
1	Sedana Perapta	2010	0.036	-	-
		2011	0.031	-14%	Turun
		2012	0.031	0%	Tetap
2	Werdi Sedana Merta	2010	0.018	-	-
		2011	0.007	-61%	Turun
		2012	0.007	0%	Tetap
3	Maju Jaya	2010	0.030	-	-
		2011	0.025	-17%	Turun
		2012	0.025	0%	Tetap
4	Drupadi	2010	0.012	-	-
		2011	0.009	-25%	Turun
		2012	0.018	100%	Naik
5	Tunjung Sari	2010	0.001	-	-
		2011	0.012	1100%	Naik
		2012	0.018	50%	Naik
6	Purwa Kanti	2010	-0.041	-	-
		2011	-0.016	61%	Naik
		2012	0.002	113%	Naik
7	Aneka Karya	2010	0.011	-	-
		2011	0.018	64%	Naik
		2012	0.007	-61%	Turun
8	Artha Mandiri	2010	0.018	-	-
		2011	0.006	-67%	Turun
		2012	0.011	83%	Naik
9	Sri Mukti	2010	0.018	-	-
		2011	0.040	122%	Naik
		2012	0.034	-15%	Turun
10	Windhu Sedana	2010	0.018	-	-
		2011	0.006	-67%	Turun
		2012	0.018	200%	Naik
11	Dana Smerti	2010	0.070	-	-
		2011	0.018	-74%	Turun
		2012	0.030	67%	Naik
12	Gedong Artha	2010	0.058	-	-
		2011	0.018	-69%	Turun
		2012	0.034	89%	Naik

Sumber: Koperasi Serba Usaha tahun 2014

Melihat kondisi perkembangan profitabilitas koperasi serba usaha yang berfluktuasi mengindikasikan pengelolaan keuangan koperasi serba usaha di

Kecamatan Penebel periode tahun 2010 sampai dengan 2012 masih belum efisien sehingga perlu dikaji faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada koperasi serba usaha ini. Idealnya tiap unit usaha harus mampu menjaga perkembangan profitabilitas usahanya agar terus bertumbuh tiap tahunnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan semakin efektif dan efisien pengelolaan tiap sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti jika profitabilitas semakin meningkat, dengan jumlah dana tertentu maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

Menurut teori laba dalam Sitio dan Tamba (2001: 77), tingkat keuntungan pada setiap perusahaan berbeda pada setiap jenis industri. Sesuai dengan konsep koperasi maka koperasi akan memperoleh laba di atas normal dari efisiensi manajerial. Untuk dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi, manajemen harus bisa memanfaatkan modal kerja dengan optimal untuk memaksimalkan profit. Hal yang sama juga diungkapkan Leunupun (2003) dimana manajemen koperasi harus mampu mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efisien serta menekan biaya-biaya penggunaan dana sehingga akan mampu meningkatkan sisa hasil usaha atau laba pada masa mendatang. Devita (2012) juga mengungkapkan bahwa keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan pengelolaan yang efektif dan efisien atas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Tingkat efisiensi pengelolaan aset perusahaan dapat diukur dengan rasio aktivitas. Menurut Dhillon dan Vachhrajani (2012) analisis rasio, khususnya rasio aktivitas merupakan sumber penilaian yang sangat penting untuk efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan keseluruhan. Beberapa analisis ratio

aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran modal kerja.

Perputaran aktiva lancar menunjukkan efisiensi kemampuan aset lancar dalam menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu. Menurut Burja (2011) tingkat yang tinggi dari rasio perputaran aktiva lancar menjadi indikator menandakan adanya defisit modal kerja. Sedangkan penurunannya berarti penyempitan dari kegiatan perusahaan, yang memperlambat produksi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2008) maupun Karjono dan Fakrina (2012) menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan perputaran tiap-tiap variabel aktiva operasi (aktiva lancar) pada profitabilitas. Dari dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{01} : Perputaran aktiva lancar tidak berpengaruh positif pada profitabilitas.

H_{a1} : Perputaran aktiva lancar berpengaruh positif pada profitabilitas.

Perputaran aktiva tetap menunjukkan efisiensi penggunaan dana yang tertanam pada aset tetap dalam menghasilkan penjualan. Perputaran aktiva tetap yang tinggi menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva tetap tersebut. Sebaliknya perputaran yang rendah menunjukkan investasi pada aktiva tetap terlalu besar dibandingkan output yang akan diperoleh. Penelitian Nainggolan (2007) menunjukkan *fixed assets turnover* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROI. Dari dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{02} : Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh positif pada profitabilitas.

H_{a2} : Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif pada profitabilitas.

Perputaran total aktiva merupakan analisis terhadap efisiensi keseluruhan aktiva suatu yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran total aktiva yang semakin tinggi memiliki arti perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva, yang juga dapat berarti dengan total aktiva yang sama perusahaan mampu menghasilkan penjualan lebih banyak sehingga profitabilitas perusahaan meningkat. Hal yang sama juga ditunjukkan penelitian yang dilakukan Leunupun (2003) dan Ali & Syed (2012) yang menunjukkan variabel perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Dari dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{03} : Perputaran total aktiva tidak berpengaruh positif pada profitabilitas.

H_{a3} : Perputaran total aktiva berpengaruh positif pada profitabilitas.

Bose (2013) mengungkapkan bahwa perputaran modal kerja merupakan aspek penting pada keuangan perusahaan yang menggambarkan efektifitas penggunaan modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Penelitian Saravanan dan Ramganes (2013) menunjukkan *working capital turnover ratio* yang berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Hasil penelitian Azhar dan Ramesh (2011) juga menunjukkan *working capital turnover ratio* memiliki tingkat korelasi positif tinggi terhadap profitabilitas. Dari dasar pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya tersebut, rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_{04} : Perputaran modal kerja tidak berpengaruh pada profitabilitas.

H_{a4} : Perputaran modal kerja berpengaruh pada profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah koperasi serba usaha se Kecamatan Penebel, Tabanan. Penelitian ini dilakukan pada aspek finansial pada koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel berupa laporan keuangan dan laporan lainnya yang terkait selama periode 2010 – 2012 yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Tabanan. Variabel yang digunakan meliputi variabel bebas yakni perputaran aktiva lancar (X1); perputaran aktiva tetap (X2); perputaran total aktiva (X3); dan perputaran modal kerja (X4); dan variabel terikat yakni profitabilitas yang diproksikan dengan *earning power of total investment* (Y).

Koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel yang menjadi sampel ditentukan dengan *purposive sampling* yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria yang dirumuskan terlebih dahulu. Adapun kriterianya adalah koperasi serba usaha terdaftar di Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Tabanan, sudah berdiri minimal 3 tahun ke atas, aktif dalam menjalankan kegiatan usahanya, dan memiliki laporan keuangan per 31 Desember berturut-turut selama 3 tahun yaitu tahun buku 2010 sampai dengan 2012. Dari 28 koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel, diperoleh sejumlah 12 koperasi serba usaha yang sesuai dengan kriteria untuk menjadi sampel penelitian ini, yang akan dikalikan 3 untuk tiap tahun pengamatan sehingga terdapat 36 pengamatan.

Data yang perlukan diperoleh dengan metode *observasi non partisipan* dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tersedia berupa laporan

keuangan dan laporan lainnya yang terkait selama periode 2010 – 2012 di Dinas Koperasi, UKM dan Perindag Kabupaten Tabanan.

Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel tahun 2010–2012 meliputi regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 36 data pengamatan yang sudah dikumpulkan, 2 pengamatan diabaikan karena memiliki profitabilitas negatif akibat koperasi mengalami kerugian yakni koperasi Purwa Kanti pada tahun 2010 dan 2011, sehingga terdapat 34 pengamatan yang akan dianalisis.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedesitas dapat diketahui bahwa model regresi sudah memenuhi kriteria asumsi klasik yakni *best linear unbiased estimator* untuk analisis regresi.

Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS didapatkan output sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t (Hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.017	.007		2.568	.016
Perp. Aktiva Lancar	-.157	.052	-1.010	-3.039	.005
Perp. Aktiva Tetap	2.61E-005	.000	.065	.409	.685
Perp. Total Aktiva	.231	.069	1.176	3.364	.002
Perp. Modal Kerja	-.008	.003	-.368	-2.218	.035

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel tersebut persamaan regresi untuk memprediksi perubahan yang terjadi pada *earning power of total investment* yang disebabkan perubahan perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, adalah sebagai berikut ini:

$$Y = 0,017 - 0,157X_1 + 2,61E - 005X_2 + 0,231X_3 - 0,008X_4 \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

α = 0,017 berarti bahwa jika variabel independen dianggap 0, maka nilai *earning power of total investment* sebesar 0,017.

β_1 = -0,157, berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran aktiva lancar (X_1) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan *earning power of total investment* perusahaan sebesar 15,7% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

β_2 = 0,0000261 berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran aktiva tetap (X_2) sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan *earning power of total investment* perusahaan sebesar 0,0000261% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

investment perusahaan sebesar 0,00261% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = 0,231$, berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran total aktiva (X_3) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan *earning power of total investment* perusahaan sebesar 23,1% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_4 = -0,008$, berarti bahwa setiap peningkatan rasio perputaran modal kerja (X_4) sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan *earning power of total investment* perusahaan sebesar 0,8% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t dari variabel perputaran aktiva lancar sebesar -3,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan H_{a1} tidak dapat diterima. Dengan adanya pengaruh yang negatif, berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva lancar maka akan menurunkan tingkat profitabilitas koperasi serba usaha. Tingkat perputaran kas yang tinggi disebabkan oleh dana tabungan dan simpanan berjangka anggota yang tinggi pada koperasi serba usaha, namun penyaluran kreditnya kurang optimal sehingga mengakibatkan sebagian pendapatan koperasi serba usaha digunakan untuk menutupi biaya bunga yang berakibat pada menurunnya profitabilitas. Koperasi serba usaha belum menggunakan aktiva lancarnya secara efisien karena pertumbuhan dana yang tinggi dari anggota belum bisa dimanfaatkan dengan optimal melalui penyaluran

kredit untuk anggotanya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Putra (2010) yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva lancar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t dari variabel perputaran aktiva tetap sebesar 0,409 dengan nilai signifikansi sebesar 0,685, sehingga dapat disimpulkan H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Tidak adanya pengaruh yang signifikan, berarti bahwa perubahan pada perputaran aktiva tetap tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi serba usaha. Hal ini dikarenakan koperasi serba usaha belum bisa memanfaatkan aktiva tetapnya dengan efisien guna meningkatkan profitabilitas. Selain itu sebagian besar dari aktiva tetap koperasi serba usaha hanya merupakan penunjang kegiatan operasional, seperti gedung, komputer dan lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian Saravanan dan Ramganes (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa perputaran total aktiva memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t dari variabel perputaran total aktiva sebesar 3,364 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002, sehingga dapat disimpulkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva maka keuntungan yang diperoleh koperasi juga akan semakin tinggi. Dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki, akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan menyebabkan keuntungan yang

diperoleh semakin tinggi. Hal ini menunjukkan koperasi serba usaha telah menggunakan aktiva secara keseluruhan dengan efisien. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Leunupun (2003) dan Ali & Syed (2012) yang menunjukkan variabel perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t dari variabel perputaran modal kerja sebesar -2,218 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035, sehingga dapat disimpulkan H_{a4} tidak dapat diterima. Dengan adanya pengaruh yang negatif, berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas koperasi serba usaha. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka modal kerja berputar semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Akan tetapi, penelitian pada perusahaan ini menunjukkan bahwa adanya tingkat penjualan yang tinggi akan menurunkan profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan belum menggunakan modal kerja secara efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Narware (2004) yang menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan pada profitabilitas.

Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil analisis dengan program SPSS sebesar 0,339. Hal ini berarti 33,9% dari variasi dari variabel *earning power of total investment* dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya sebesar 66,1% variasi variabel *earning power of total investment* dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain di luar model.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan atas hasil pengujian hipotesis yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perputaran aktiva lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran aktiva lancar maka akan menurunkan tingkat profitabilitas koperasi serba usaha; (2) Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa perubahan pada perputaran aktiva tetap tidak akan mempengaruhi tingkat profitabilitas koperasi serba usaha; (3) Perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran total aktiva akan meningkatkan tingkat profitabilitas koperasi serba usaha; dan (4) Perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menurunkan tingkat profitabilitas koperasi serba usaha.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu

jumlah sampel yang digunakan terbatas hanya pada koperasi serba usaha di Kecamatan Penebel serta tahun penelitian yang singkat yaitu hanya 3 tahun. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas sampel sehingga memungkinkan diperoleh hasil analisis yang dapat digeneralisir atau mengambil sampel yang berbeda dengan penelitian ini, agar dapat membandingkan dengan hasil penelitian berikutnya, serta perlu juga mempertimbangkan variabel lain, seperti likuiditas dan solvabilitas koperasi; (2) Bagi pihak manajemen, sebaiknya memperhatikan rasio perputaran aktiva lancar, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, dan perputaran modal kerja karena variabel-variabel tersebut telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas koperasi. Untuk dapat meningkatkan profitabilitas maka perusahaan harus dapat menginvestasikan dana dalam aktiva sesuai dengan kebutuhan agar tiap komponen aktiva memberikan kontribusi yang optimal untuk meningkatkan penjualan.

REFERENSI

- Ali, Asghar and Ali, Syed Atif. 2012. Working Capital Management: Is It Really Affects the Profitability? Evidence from Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research* Vo.12, No.17, 2012
- Ayu, Maristiana. 2008. Analisis Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadap Laba Maksimal Pada Pt. Karalin Putra Utama Di Bandar Lampung. *Jurnal Sains dan Inovasi IV* (1) hal: 43-49
- Azhar, Syed and Ramesh, B. 2011. Working Capital Management And Profitability – A Case Study Of Andhra Pradesh Power Generation Corporation. *International Journal Of Research In Commerce & Management* Volume No.2, No.12, Desember 2011
- Bose, Biswajit. 2013. The Impact of Working Capital Management Practices on Firms Profitability. *International Journal of Applied Research and Studies* Vol.2, No.6 June 2013

- Burja, Camelia. 2011. Factors Influencing The Companies' Profitability. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, Vol. 13, No.2, 2011
- Devita, Elisa. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
<http://repository.unri.ac.id/bitstream/.../2307/.../JURNAL%20Elisa%20Devita.pdf>. Diakses tanggal 18 November 2013.
- Dhillon, Amritpal Singh and Vachhrajani, Hardik. 2012. Impact of Operational Efficiency on Overall Profitability- A Case Study of GIPCL.
<http://amrita.edu/asb/pdfs/.../Working-Paper-No.136.pdf>. Diakses tanggal 3 Desember 2013
- Karjono, Albertus dan Fakrina, Amelia Falah. 2012. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI Di Lingkungan Bkn. *Esensi* Vol.15, No.2, Agustus 2012
- Kautsari, R.rr Ken Berlian. 2013. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/420/365>. Diakses tanggal 18 November 2013
- Leunupun, Pieter. 2003. Profitabilitas Ekuitas Dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD Di Kota Ambon). *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 2, hal. 133 – 149
- Nainggolan, Hiras M. 2007. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Return on Investment (ROI) pada PT. Hutan BarumunPerkasa Medan. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara, Medan*
- Narware, P. C. 2004. Working Capital And Profitability – An Empirical Analysis.
<http://www.icwai.org/icwai/knowledgebank/fm46.pdf>. Diakses tanggal 18 November 2013
- Owolabi, Sunday Ajao and Alu, Chituru Nkechinyere. 2012. Effective Working Capital Management And Profitability: A Study of Selected Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. *Economics and Finance Review* Vol.2, No.6, pp: 55 – 67
- Putra, Lutfi Jaya. 2010. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT IndofoodSukses Makmur Tbk).
<http://repository.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3544/1/JURNAL.pdf>. Diakses tanggal 18 November 2013

Saravanan, S. and Ramganes, S. 2013. An Empirical Study on Effects of Working Capital on Profitability (With Special Reference to Associated Cement Companies Limited). *Indian Journal Of Applied Research* Vol. 3, No. 3, pp: 46 – 48

Sitio, Arifin dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian